

PENERAPAN *ECOPRINT* DI *TOTEBAG* OLEH SISWA KELAS VIII I DI MTsN 2 MOJOKERTO

Putri Febriyanti¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: putri.19022@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Di MTsN 2 Mojokerto belum pernah melaksanakan pembelajaran *ecoprint* sehingga peneliti melaksanakan pembelajaran *ecoprint* di *totebag*. *Ecoprint* ialah metode cetak yang menggunakan bahan alami seperti daun, ranting, dan bunga untuk mengambil warna alami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan *ecoprint* di *totebag* dengan menggunakan daun maja, hasil karya dari penerapan *ecoprint* di *totebag*, dan tanggapan dari guru seni budaya beserta siswa kelas VIII I MTsN 2 Mojokerto mengenai penerapan *ecoprint*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan diuraikan dengan cara deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validitas data dengan menggunakan triangulasi data. Pembelajaran penerapan *ecoprint* dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 26 Agustus 2025 diawali dengan pengenalan mengenai *ecoprint*, lalu pemberian materi *ecoprint* dan pembagian kelompok. Pertemuan kedua tanggal 02 September 2025, awal pembelajaran dilakukan seperti pertemuan pertama dan dilanjutkan dengan mulai proses pembuatan karya *ecoprint*. Kelompok yang mendapatkan penilaian dengan kategori sangat baik berjumlah 5 kelompok, kategori baik berjumlah 6 kelompok, kategori cukup berjumlah 5 dan tidak ada kelompok berkategori kurang. Tanggapan positif dari guru, penelitian ini membuat siswa aktif dalam pelajaran seni budaya.

Kata Kunci : *ecoprint*, MTsN 2 Mojokerto, *totebag*, Maja

Abstract

MTsN 2 Mojokerto has never implemented *ecoprinting* lessons, so the researcher wanted to implement *ecoprinting* lessons on tote bags. *Ecoprinting* is a printing method that uses natural materials such as leaves, twigs, and flowers to capture natural colors. This study aims to describe the process of applying *ecoprinting* to tote bags using maja leaves, the resulting *ecoprinting* work, and the responses of the arts and culture teacher and grade VIII I students at MTsN 2 Mojokerto regarding the application of *ecoprinting*. This study used qualitative methods and was described descriptively. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity was validated using data triangulation. The *ecoprinting* lesson was conducted in two sessions. The first session, on August 26, 2025, began with an introduction to *ecoprinting*, followed by the presentation of *ecoprinting* materials and group division. The second session, on September 2, 2025, began with the same learning process as the first session, followed by the creation of the *ecoprint* work. Five groups received excellent assessments, six received good assessments, five received adequate assessments, and no groups received poor assessments. The positive response from teachers suggests that this study encourages students to be more active in arts and culture lessons.

Keywords: *ecoprint*, MTsN 2 Mojokerto, *totebag*, Maja

PENDAHULUAN

Mojokerto merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan “Kota Onde-onde”. Selain itu, Mojokerto juga memiliki nilai historis yang kuat karena berkaitan dengan peninggalan Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293 M dan meninggalkan berbagai situs sejarah yang banyak ditemukan di kawasan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Nama Majapahit sendiri berasal dari buah maja yang memiliki rasa pahit. Pohon maja kemudian menjadi salah satu simbol budaya daerah dan tercantum dalam lambang Kota Mojokerto. Namun, keberadaan pohon maja saat ini semakin berkurang. Buah maja belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, ditambah aromanya yang kurang diminati sehingga banyak pohon ditebang dan keberadaannya mulai jarang ditemukan. Kondisi tersebut mendorong adanya upaya pemanfaatan tanaman maja melalui kegiatan kreatif yang memiliki nilai edukatif sekaligus ekonomis, salah satunya melalui teknik *ecoprint*.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada kain atau media lain dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting. Teknik ini menghasilkan motif alami tanpa menggunakan lilin maupun pewarna sintetis seperti pada batik. Dalam penelitian ini, daun maja digunakan sebagai motif utama pada totebag berbahan kain katun dengan teknik *pounding* atau penumbukan. Teknik ini dipilih karena prosesnya lebih sederhana, mudah diterapkan oleh siswa sekolah menengah pertama, serta mampu menghasilkan warna dan bentuk daun yang lebih jelas pada kain.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan *ecoprint* menggunakan daun maja pada totebag oleh siswa kelas VIII-I MTsN 2 Mojokerto, (2) mendeskripsikan hasil karya siswa, dan (3) mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai kelebihan serta kekurangan teknik *ecoprint* dalam pembelajaran seni budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan tanggapan dari beberapa

sumber mengenai penerapan *ecoprint* di totebag oleh siswa MTsN 2 Mojokerto. Dilakukan oleh siswa kelas VIII I berjumlah 32 anak. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dimulai 26 Agustus hingga 8 September 2025 di MTsN 2 Mojokerto

Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan hadir secara langsung sebelum penelitian dilaksanakan, memberikan kuesioner sebelum dan sesudah penelitian untuk mendapatkan data dari para siswa, melakukan wawancara terstruktur dengan Ibu Rosalia selaku guru mata pelajaran seni budaya, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan.

Sasaran penelitian merupakan bagaian wajib yang harus dituliskan dalam artikel ilmiah. Sasaran penelitian berisi terkait subjek penelitian, waktu, dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif informan dan subjek penelitian harus ditulis secara jelas.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Sheyla Octariza(2021) Universitas Negeri Surabaya dengan judul Penerapan *Ecoprint* menggunakan Teknik *Pounding* pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah mempergunakan metode penelitian kualitatif dan teknik *pounding*, Perbedaannya terletak pada subjek penelitian serta bahan yang digunakan.

Penelitian lain oleh Siti Hartinah Fitri(2020) dengan judul Eksperimen Pembuatan Motif pada Kain dengan Teknik *Ecoprint* di SMP Swasta An-Nizam Medan. penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang penjelasannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berfokus pada hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian eksperimen serta teknik *ecoprint* yang diterapkan. Perbedaannya terletak pada subjek yang menjadi fokus penelitian.

Desak Nyoman Yunika Dewi (2021) Institut Seni Indonesia melakukan penelitian berjudul Penerapan Teknik *Eco Print* menggunakan Buah dan Sayur tentang penerapan *ecoprint* menggunakan buah dan sayur sebagai sumber

pigmen alami. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian kualitatif dan teknik *ecoprint pounding* yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Desak Nyoman melakukan uji coba dengan bahan baru yaitu buah dan sayur, sedangkan peneliti melakukan penerapan *ecoprint* di *totebag* dengan daun maja.

a. *Ecoprint*

ialah metode cetak yang mempergunakan bahan alami seperti daun, ranting, dan bunga untuk mengambil warna alami. Menurut Nining Irianingsih (2018). *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan dan pencetakan motif pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting. Teknik dilakukan dengan menempelkan tanaman yang mengandung pigmen warna pada kain yang terbuat dari serat alami.

b. Mordan

Mordan adalah proses perendam kain menggunakan larutan tertentu untuk membantu penyerapan warna alami oleh serat kain (Gulrajani, 2001). Proses mordan kain ini digunakan untuk meluruhkan lapisan lilin atau pemutih yang melekat pada kain, hal ini diperlukan agar warna-warna pada daun dan bunga bisa menempel atau diserap oleh serat kain.

c. Teknik Pounding

Teknik *pounding* dilakukan dengan menempelkan daun pada kain kemudian dipukul secara perlahan menggunakan palu hingga pigmen warna daun berpindah ke permukaan kain.

d. Media

Media utama dalam pembuatan *ecoprint* adalah kain berserat alami karena memiliki daya serap warna yang baik. Beberapa jenis kain yang umum digunakan antara lain kain katun, dobby, kanvas, dan silk sutra. Penelitian ini menggunakan *totebag* berbahan kain katun karena memiliki tekstur lembut dan daya serap yang tinggi terhadap warna alami.

e. Alat dan Bahan

Alat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah obyek yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan tertentu; berupa perkakas atau perabotan.

Penggunaan alat dan bahan dalam pembuatan teknik *ecoprint* adalah plastik, palu kayu, wadah, kertas kardus, *totebag* berbahan katun, dan daun-daun tanaman (daun maja, daun singkong, daun kelor, daun pepaya, dll).

f. Totebag

Totebag merupakan tas berbahan kain yang memiliki fungsi praktis sekaligus estetik. Pada saat ini *totebag* semakin digemari terutama oleh pelaku industri tekstil, selain karena fungsinya juga karena *totebag* dapat dikreasikan sesuai dengan keinginan.

g. Maja

Maja merupakan tanaman yang memiliki nilai historis bagi masyarakat Mojokerto karena berkaitan dengan asal-usul nama Kerajaan Majapahit. Daun maja memiliki struktur trifoliat. Tanaman ini memiliki rasa yang pahit sehingga banyak buah Maja yang berserakan.



Gambar 1. Daun Maja

(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Ecoprint di Totebag oleh Siswa Kelas VIII I di MTsN 2 Mojokerto

Penelitian dilaksanakan 2 pertemuan setiap hari Selasa pada jam pelajaran ke 7-8. Proses pembelajaran sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama



Gambar 2. Pertemuan Pertama

(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025).

Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 12.10 sampai 13.20 hari Selasa tanggal 26 Agustus 2025.

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama diawali dengan memberi salam dan membaca do'a serta memeriksa kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan melakukan pretest mengenai *ecoprint* melalui kuesioner(angket).

2) Kegiatan Inti



Gambar 3. Penyampaian Materi
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025).

Pada tahapan ini peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan untuk melakukan penelitian di kelas VIII I secara lisan. Peneliti dilanjutkan dengan menjelaskan materi tentang *ecoprint* dengan media power point diawali dari pengertian tentang *ecoprint*. Dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab untuk mengulang Kembali materi yang sudah disampaikan. Diakhiri dengan penyampaian tugas yang akan dikerjakan oleh para siswa.

3) Penutup

Pada bagian penutup pembelajaran dilakukan evaluasi materi yang sudah disampaikan dan membagi para siswa menjadi 16 kelompok berisikan 2 siswa. Setelah semua siswa mendapatkan kelompok, peneliti menugaskan para siswa untuk membawa alat yang terdiri dari kardus bekas, plastik, gunting, palu serta membawa bahan seperti daun singkong, daun papaya, bunga telang, dan daun kelor.

b. Pertemuan Kedua



Gambar 4. Pembagian Totebag
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025).

1) Pembukaan

Diawali dengan salam dan pengecekan atribut siswa serta membaca do'a dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa

2) Kegiatan Inti



Gambar 5. Pembagian Totebag
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025).

Para siswa menyiapkan daun maja yang sudah difermentasi karena daun maja diambil dari alun-alun kota Mojokerto. Tahapan proses sebagai berikut.

a) Penyiapan Alat dan Bahan

Peneliti membagikan totebag kepada setiap kelompok. Selanjutnya peneliti mengecek alat dan bahan yang dibawa siswa, seperti palu, kardus, plastik, gunting, dan daun-daun yang digunakan sebagai motif *ecoprint*. Beberapa siswa yang tidak membawa daun sama sekali diperbolehkan untuk mengambil di area depan kelas.

b) Proses Pembuatan Karya



Gambar 6. Penataan Daun
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025).

Peneliti menugaskan siswa untuk mulai melapisi kertas kardus yang sudah dipotong dengan lebar 30 cm dan panjang 40 cm dengan plastik untuk dimasukkan ke dalam totebag agar tidak tembus ke sisi belakang totebag. Selanjutnya, para siswa menata daun maja disisi depan totebag serta daun dan bunga yang lainnya, setelah daun ditata diatas totebag, daun

dilapisi dengan lembaran plastik transparan dan dilanjutkan dengan proses pemukulan daun satu persatu dengan perlahan sampai selesai.

c) *Finishing*

Pada proses finishing, para siswa melepaskan lapisan plastik dari totebag lalu para siswa mulai melepaskan daun maja dan daun lainnya yang dijadikan sebagai motif serta membersihkan sisa daun yang masih menempel di totebag.

3) Penutup

Para siswa menuliskan nama kelompok masing-masing di kertas lalu dimasukkan dalam totebag, lalu mengumpulkan hasil totebag yang sudah selesai dibuat.

2. Hasil Karya dari Penerapan Ecoprint di Totebag yang Menggunakan daun Maja

Berikut adalah hasil totebag ecoprint siswa MTsN 2 Mojokerto.



Gambar 7. Karya Kelompok 8
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Dalam segi kerapian daun yang ditata terlihat rapi dan penataan yang terlihat bervariasi, dari segi kesesuaian kelompok 8 membuat karya sesuai dengan intruksi, kelompok ini melakukan teknik pukul dengan baik sehingga warna yang dihasilkan dari daun dapat keluar sempurna.



Gambar 8. Karya Kelompok 10
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Hasil penilaian dari segi kerapian kelompok 10 baik dari penataan maupun warna yang dihasilkan daun terlihat baik. Dari segi kesesuaian kelompok ini membuat karya sesuai intruksi, dari segi komposisi penataan daun tertata dengan rapi dan cukup menguasai teknik.



Gambar 9. Karya Kelompok 6
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Dari segi kerapian kelompok 6 membuat karya sesuai intruksi dan cukup menguasai teknik pukul tetapi penataan motif yang terlalu berdempetan



Gambar 10. Karya Kelompok 5
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Kelompok 5 membuat karya sesuai intruksi dan membuat susunan pola yang rapi sehingga terlihat simetris, akan tetapi beberapa

warna bunga masih kurang keluar karena bunga yang dipakai adalah bunga yang sudah mekar sempurna, sehingga warna yang dihasilkan kurang pekat.



Gambar 11. Karya Kelompok 3
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Kelompok 3 membuat karya sesuai intruksi dengan menggunakan banyak daun maja, akan tetapi kurang menguasai teknik pukul sehingga motif yang dihasilkan dari kurang merata.



Gambar 12. Karya Kelompok 9
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Kelompok 9 membuat karya sesuai dengan intruksi serta memakai berbagai macam tumbuhan, akan tetapi kelompok ini masih kurang menguasai teknik pukul



Gambar 13. Karya Kelompok 16
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Kelompok 12 menggunakan beberapa daun maja sesuai dengan intruksi akan tetapi motif yang dihasilkan terkesan abstrak karena kurang menguasai teknik pukul, serta penataan pola daun yang terlihat tumpang tindih menjadi satu.



Gambar 14. Karya Kelompok 1
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti, 2025)

Kelompok 1 menggunakan banyak daun maja akan tetapi penataan motif daun yang monoton serta warna yang kurang terlihat.



Gambar 15. Karya Kelompok 11
(Sumber: Dok. Putri Febriyanti)

Kelompok 11 berhasil membuat warna daun dan bunga keluar tetapi kurang menguasai teknik pukul sehingga warna yang keluar kurang merata, dan penyusunan pola daun yang sedikit kurang rapi

Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar siswa telah mampu menghasilkan karya totebag ecoprint yang sesuai dengan instruksi dan menunjukkan kreativitas dalam menyusun motif. Perbedaan kualitas karya terutama dipengaruhi oleh kerapian penataan, penguasaan teknik pukul, dan pemilihan bahan. Kelompok yang menguasai teknik dengan baik menghasilkan cetakan warna yang lebih jelas dan komposisi yang rapi, sedangkan

kelompok lain masih mengalami kendala pada pemerataan warna, penataan motif, dan teknik pukul. Secara umum, kemampuan siswa dalam membuat ecoprint sudah baik, namun masih perlu latihan untuk meningkatkan kualitas hasil karya.

3. Tanggapan dari Guru dan Siswa Tentang Kelebihan dan Kekurangan Ecoprint

a. Tanggapan Guru

Pada bagian ini tanggapan beliau mengenai kelebihan pembelajaran ecoprint adalah lebih mengenal potensi alam yang bisa digunakan untuk membuat karya seni yang bernilai estetika dan ekonomis. Beliau mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah diadakan pembelajaran ecoprint di MTsN 2 Mojokerto. Serta tanggapan beliau mengenai kekurangan pembelajaran ecoprint di totebag ini adalah mengganggu kelas lain saat pelajaran dimulai, meskipun para siswa sudah melakukan pakteknya di bawah lantai tapi suaranya yang keras tetap terdengar sampai ke kelas yang dekat dengan kelas VIII I.

b. Tanggapan Siswa

23 siswa kelas VIII I sebelumnya belum mendapatkan materi tentang ecoprint, dan 9 siswa lainnya mendapatkan materi ecoprint disaat masih duduk disekolah dasar. Pembelajaran teknik ecoprint dengan menggunakan daun maja merupakan pengalaman baru bagi seluruh siswa.

Tabel 1. Hasil Respon Siswa Tentang Pembelajaran Ecoprint

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pernah belajar <i>ecoprint</i>	9	23
2	Pembelajaran <i>ecoprint</i> mudah dipahami	32	-
3	Pembelajaran <i>ecoprint</i> mudah dilakukan	30	2
4	Pengalaman baru bagi siswa	32	-
5	Meningkatkan minat belajar siswa	27	5
6	Kesulitan menentukan tata letak daun	23	9
7	Mengalami kesulitan saat melakukan teknik pukul	13	19
8	Menambah wawasan siswa	32	-

9	Sepenuhnya pahan dengan materi <i>ecoprint</i>	19	13
10	Hasil karya bisa diperjual belikan	26	6

Hasil respon dari para siswa terhadap materi pembelajaran ecoprint di totebag dengan menggunakan daun maja menunjukkan adanya perkembangan pada minat belajar para siswa, yang awalnya para siswa tidak tertarik pada pelajaran seni rupa menjadi sangat antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung ecoprint dengan menggunakan daun maja merupakan pengalaman baru bagi seluruh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan teknik *ecoprint* menggunakan daun maja pada media totebag di MTsN 2 Mojokerto dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada siswa kelas VIII I. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi mengenai *ecoprint* dan pembentukan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan karya menggunakan teknik pounding.

REFERENSI

- Amelia, E. (2015). Perbedaan Mordanting Terhadap Hasil Pencelupan Zard Warna Alam Ekstrak Daun Keladi Hias (Philodendron) Dengan Mordan Air Tapai Pada Bahan Sutra. Padang: Universitas Negeri Padang
- Irianingsih, N. (2018). Yuk Membuat *Ecoprint* Motif Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- H., N. S. (2018). Pembekalan Keterampilan Pembuatan Tas Kanvas Bagi Perempuan Eks Pekerja Migran di Kampung Baros Desa Sukataris Kabupaten Cianjur. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 15.
- Octariza, S. (2021). Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang. Jurnal Seni Rupa, Volume 9 (2), 308
- Sari, N. (2019). Keterampilan Dari Kain Katun. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Simanungkalit, Y. S. (2020). Teknik *Ecoprint* dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa SP) Pada Kain Katun. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siti Hartinah Fitri, S. W. (2020). Eksperimen Pembuatan Motif Pada Kain Dengan Teknik

Ecoprint Di SMP Swasta An-Nizam Medan.
SEJ(School Education Journal),10(3), 237.
Yunika, D. N. (2021). Penerapan Teknik *Ecoprint*
Menggunakan Buah dan Sayur. Bhumidevi:
Journal Of Fashion Design, 152.